

**ALIRAN MUSIK *JAVANESE BLACK METAL***  
**(STUDI KASUS *BAND BATHANG MAYIT BOROBUDUR MAGELANG*)**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI**  
**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2015**

**ALIRAN MUSIK *JAVANESE BLACK METAL***  
**(STUDI KASUS *BAND BATHANG MAYIT BOROBUDUR MAGELANG*)**



Oleh

**Julian Meru Mastodon**  
**0810326015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1**  
**dalam Bidang Etnomusikologi**  
**2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR  
ALIRAN MUSIK *JAVANESE BLACK METAL*  
(STUDI KASUS *BAND BATHANG MAYIT BOROBUDUR MAGELANG*)**

Oleh


**Julian Meru Mastodon  
0810326015**

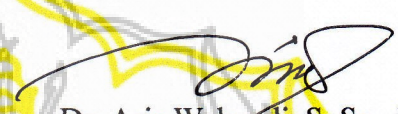
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 9 Juli 2015

Susunan Tim Penguji

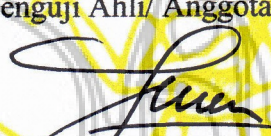
Pembimbing I/ Ketua

Pembimbing II/ Anggota

  
Drs. Haryanto, M. Ed.  
NIP 19630605 198403 1 001


  
Dr. Aris Wahyudi, S. Sn., M. Hum.  
NIP 19640328 199503 1 001

Penguji Ahli/ Anggota

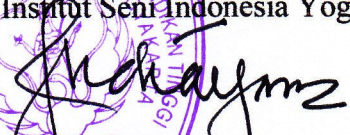
  
Dr. I Wayan Senen, S. ST., M. Hum.  
NIP 19501231 197603 1 118

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 27 Juli 2015

Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
Drs. Haryanto, M. Ed.  
NIP 19630605 198403 1 001

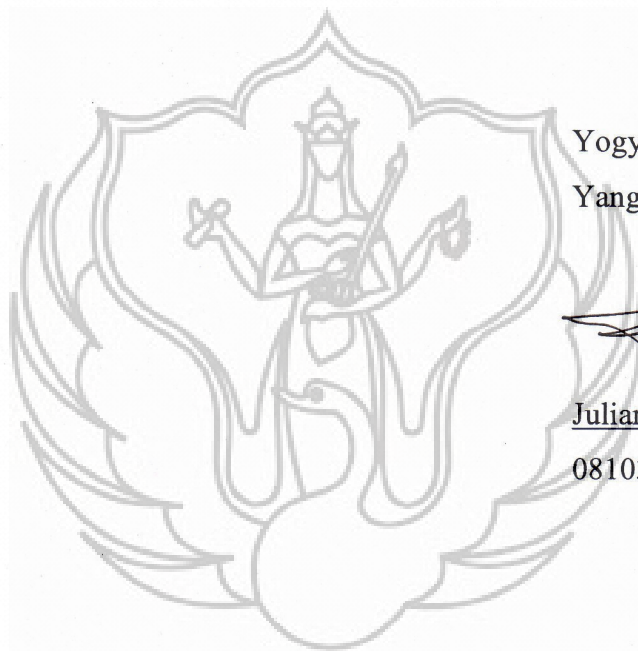
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.  
NIP. 19560630 198703 2 001



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 27 Juli 2015

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Julian Meru Mastodon', is written over the printed name.

Julian Meru Mastodon

0810326015

## MOTTO

Jika hanya terbiasa melihat dalam terang,  
maka akan sulit melihat dalam gelap.  
Namun jika terbiasa melihat dalam gelap,  
maka akan semakin mudah melihat dalam terang.  
(Julian Meru Mastodon)

ꦱꦸꦂꦢꦶꦗꦪꦚꦤꦶꦁꦫꦠꦠꦺꦭꦧꦸꦂꦢꦺꦤꦶꦁꦥꦁꦒꦱꦠꦸꦠꦶ

*Sura dira jayaningrat, lebur dening pangastuti.*

(Rangga Warsita)



**Karya Tulis ini dipersembahkan kepada**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan sembah sujud kepada Gusti Allah *Inggang Maha Kuwaos* karena limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir berupa skripsi yang berjudul *Aliran Musik Javanese Black Metal (Studi Kasus Band Bathang Mayit Borobudur Magelang)*, guna mencapai gelar sarjana S-1 di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing satu sekaligus sebagai Ketua Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta Drs. Haryanto, M. Ed. atas bimbingan dan dukungan terhadap penulis untuk memilih obyek ini sebagai skripsi.
2. Dosen pembimbing dua Dr. Aris Wahyudi, S. Sn., M. Hum. yang selalu sabar membimbing dan memberi motivasi, serta berbagi ilmunya yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk dikemudian hari.
3. Sekretaris Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta Warsana, S. Sn., M. Sn. yang telah memfasilitasi jalannya ujian pendadaran Tugas Akhir ini.
4. Dosen wali Drs. Sukotjo, M. Hum. yang selalu sabar membimbing penulis dalam belajar selama masa studi.

5. Dosen penguji ahli Dr. I Wayan Senen, M. Hum. yang telah memberikan banyak masukan dan pandangan dalam skripsi ini.
6. Kedua orang tua R. M. Soekartono dan R. Ngt. Sarjina yang telah mendukung baik moril, materiil, dan doa kepada penulis selama menempuh masa studi.
7. Saudara kandung sekaligus sebagai orang tua asuh Rr. Anystia Inang Wulan yang telah mendukung baik moril, materiil, dan doa kepada penulis selama menempuh masa studi.
8. Saudara kandung; Rr. Mersawati Kusumastuti dan R. Khristyawan Bemil Chandra, serta kakak ipar Mas Tri Laksono, yang telah membantu banyak hal yang tidak terhitung selama masa studi penulis. Kedua keponakan Kika dan Yaya yang telah hadir di sela-sela penyusunan skripsi ini dengan kelucuan dan keributannya. Tidak lupa juga untuk saudara angkat Almarhum Amir Urip Alit Sembodo yang menginspirasi penulis ke jalur seni sebagai pilihan hidup.
9. Teman-teman yang terlibat atau bersinggungan secara langsung membantu penulis menyelesaikan skripsi ini; Dreeartika Adijoko Wicaksono, Raprika Bangkit, Seta Dewa, dan Anggit Wirasta. Tanpa bantuan Anda semua, skripsi ini tidak akan pernah terwujud.
10. Tidak lupa juga kepada teman-teman dan orang-orang yang membantu skripsi ini dalam wujud yang lain; keluarga Dreeartika Adijoko Wicaksono, Bangkit Yudha P., Bambang Minarno alias Mas Minar, Farit Usada, Rusdi alias Day, Setya RKJ, Gigih Alfajar Novra



Wulanda, Adib Yayuda, Okky Hendra Permana, Arindra Kristiaji, Brian Trinanda Kusuma Adi, Muhammad Akbar Fadlillah, Mas Adil, R. M. Sumartono, Mbak Eli Irawati, Barep Chandra, Aris Setyawan, Gandhi Eka, Agni Tirta, Mas Deswin Hardyanto (ISI Surakarta), Mas Widardiyanto Kurnia Fachruddin (ISI Surakarta), dan Mas Bagus Tri Wahyu Utomo (ISI Surakarta). Tanpa bantuan Anda semua, skripsi ini juga tidak akan pernah terwujud.

11. Teman-teman Bathang Mayit; Fadly Aditya Benhard alias Mas Gambaz, Mas Sena Sigit, dan Mbak Rahma Hilda Amonnisa yang telah meluangkan waktunya bersedia menjadi nara sumber dan obyek penelitian dalam skripsi ini.
12. Teman-teman Komunitas Nunut Ngeyup maupun penghuni belakang rektorat lama, BLM, dan BEM ISI Yogyakarta.
13. Teman-teman kelompok musik Bob Sponge, Mendadak Keroncong, Nunut Ngeyup Tembang Dolanan, Confused, dan Ratman yang telah berproses panjang tanpa mengenal lelah sampai kapanpun.
14. Teman-teman pendukung ujian instrumen bawaan yang tidak pernah terlupakan.
15. Teman-teman satu angkatan 2008 se-ISI Yogyakarta yang mengatas namakan intuISI dan teman-teman satu angkatan 2008 se-Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

16. Keluarga besar Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta (pada khususnya) dan ISI Yogyakarta (pada umumnya) yang telah banyak membantu penulis belajar dan berproses selama ini.
17. Segenap dosen dan karyawan di Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis belajar dan memfasilitasi selama masa studi.
18. Basirun alias Balunk “Mayonggo Seto” yang menginspirasi penulis meneliti Black Metal, Mas Yuka Dian Narendra yang menginspirasi penulis untuk mengkaji musik Metal, serta teman-teman Metalheads di Surakarta dan Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
19. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh Tugas Akhir; Farit Etnomusikologi 08, Anggit Karawitan 09, Ajar Patung 08, Usmanto Kriya 08, Hera Ragil Karawitan 09, Ajik Gitar 08, dan Tommy Gitar 08 atas saling supportnya selama menempuh Tugas Akhir ini.
20. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh Tugas Akhir di Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta; Gigih, Akbar, Panji, Antok Nogho, Priyanto Adi, Sabri Arasyid, dan Alfin atas saling supportnya waktu itu, walaupun kalian lulus lebih dulu. Sial.
21. Sahabat lama Maryanto sebagai partner dalam belajar gitar pertama kali dan guru seni musik SMP N 10 Yogyakarta Bu Heni yang dulu memberi jalan terang penulis hingga mengenal dan memilih musik sebagai jalan hidup. Keduanya tidak akan pernah terlupakan.
22. Metalheads di seluruh penjuru dunia, salam \m/

Pada akhirnya penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sebagai sumbangan informasi ilmiah dan literatur kajian musik Metal di Indonesia, bahkan dunia.

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TRANSKRIP NOTASI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TANDA</b> .....	xviii
<b>INTISARI</b> .....	xix
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan dan Manfaat</b>	
<b>1. Tujuan</b> .....	5
<b>2. Manfaat</b> .....	5
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	6
<b>E. Landasan Teori</b> .....	9
<b>F. Metodologi Penelitian</b> .....	11
<b>1. Pendekatan</b> .....	11
<b>2. Penentuan Obyek Penelitian</b> .....	12
<b>3. Teknik Pengumpulan Data</b>	
a. Studi Pustaka .....	12
b. Observasi .....	13
c. Wawancara .....	13

d. Pentranskripan .....	14
e. Dokumentasi.....	14
<b>4. Analisis Data .....</b>	<b>15</b>
<b>5. Kerangka Penulisan .....</b>	<b>15</b>

**BAB II: ALIRAN MUSIK *BLACK METAL*, *JAVANESE BLACK METAL*,  
DAN *BAND BATHANG MAYIT***

<b>A. Sekilas Mengenai <i>Black Metal</i>.....</b>	<b>16</b>
<b>B. Sekilas Kemunculan <i>Black Metal</i> di Indonesia- dan <i>Javanese Black Metal</i> di Jawa.....</b>	<b>19</b>
<b>C. <i>Band Bathang Mayit</i>.....</b>	<b>25</b>

**BAB III: KEJAWAAN BATHANG MAYIT SEBAGAI *BAND* BERALIRAN  
MUSIK *JAVANESE BLACK METAL*.....**

<b>A. Aspek Non-Musikal</b>	
<b>1. Riasan Wajah atau <i>Corpsepaint</i> .....</b>	<b>32</b>
<b>2. Kostum .....</b>	<b>34</b>
<b>3. Properti Panggung</b>	
a. Sesajen.....	41
b. Saron.....	47
<b>B. Aspek Musikal</b>	
<b>1. Instrumentasi dan Teknik Permainan .....</b>	<b>48</b>
<b>2. Syair atau Lirik Lagu .....</b>	<b>53</b>
<b>3. Transkrip Notasi Lagu <i>Kasembahan kagem Gusti Ratu</i></b>	
a. Notasi Gender dan Rebab .....	55
b. Notasi Vokal, Gitar, Gitar Bass, dan Drum.....	58
<b>4. Analisis Musik Lagu <i>Kasembahan kagem Gusti Ratu</i></b>	
a. Aspek Waktu	
1) Tempo.....	70
2) Pola Ritme .....	70
a) Pola Ritme Gitar dan Gitar Bass.....	71



b) Pola Ritme Drum .....	72
3) Meter Lagu atau Sukat .....	73
b. Aspek Melodi	
1) Nada Dasar ( <i>Pitch Center</i> ) dan- Tangga Nada atau Skala ( <i>The Scale</i> ) .....	74
2) Wilayah Nada atau Register ( <i>Range</i> )- dan Jumlah Nada yang Digunakan ( <i>Frequency of Notes</i> ) .....	76
3) Jumlah Interval ( <i>Prevalent Interval</i> ) .....	78
a) Interval Gitar Bass .....	79
b) Interval Gitar 1 .....	80
c) Interval Vokal .....	82
4) Pola Kadens ( <i>Cadence Patterns</i> ) .....	83
5) Formula Melodi ( <i>Melodic Formulas</i> ) .....	84
6) Kontur ( <i>Contour</i> ) .....	89
a) Kontur Melodi Vokal .....	90
b) Kontur Melodi Gitar 1 .....	90
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	92
<b>B. Saran</b> .....	94
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	95
<b>DAFTAR NARA SUMBER</b> .....	103
<b>DISKOGRAFI</b> .....	103
<b>GLOSARIUM</b> .....	104
<b>LAMPIRAN</b> .....	108

## DAFTAR GAMBAR

1. Kostum <i>pocongan</i> vokalis <i>band</i> Mayonggo Seto .....	2
2. Logo <i>band</i> Bathang Mayit .....	25
3. CD album kompilasi acara <i>Wonosobo Hellfest IV-</i> ( <i>Tak Entengke Patiku Tinimbang Aku Kalah</i> ) .....	28
4. Kaus produksi <i>band</i> Bathang Mayit bergambar wayang- bertuliskan aksara Jawa “ <i>kasembahan kagem gusti ratu</i> ” .....	29
5. <i>Corpsepaint band</i> Bathang Mayit .....	33
6. Kostum <i>band</i> Bathang Mayit mengenakan surjan lurik.....	35
7. Kostum vokalis <i>band</i> Bathang Mayit.....	35
8. Sesajen <i>band</i> Bathang Mayit.....	42
9. Baphomet .....	45
10. Saron juga berfungsi sebagai pendukung properti panggung .....	47
11. Gitar elektrik yang dipakai <i>band</i> Bathang Mayit.....	49
12. Contoh notasi teknik <i>power chord</i> , <i>palm muting</i> , dan <i>sweep picking-</i> dalam lagu <i>Kasembahan kagem Gusti Ratu</i> .....	50
13. Posisi tangan kanan pada teknik gitar <i>palm muting</i> .....	50
14. Contoh notasi teknik <i>double bass drum pedal</i> dengan not 1/16-an- dalam lagu <i>Kasembahan kagem Gusti Ratu</i> .....	51
15. Sukat 2/4 adalah repetisi dari 2 ketukan terakhir birama sebelumnya.....	74
16. Tangga nada pentatonis dengan pendekatan laras pelog .....	75
17. Notasi melodi gitar dalam lagu <i>Kasembahan kagem Gusti Ratu-</i> dan tangga nada diatonis mayor yang digunakan .....	76
18. Perkiraan nada yang digunakan pada vokal- dalam lagu <i>Kasembahan kagem Gusti Ratu</i> .....	77
19. Nada yang digunakan pada gitar- dalam lagu <i>Kasembahan kagem Gusti Ratu</i> .....	78
20. Nada yang digunakan pada gitar bass- dalam lagu <i>Kasembahan kagem Gusti Ratu</i> .....	78

## DAFTAR TRANSKRIP NOTASI

1. Notasi gender .....	55
2. Notasi rebab .....	56
3. Notasi vokal, gitar, gitar bass, dan drum.....	58
4. Pola ritme gitar dan gitar bass: pola ritme 1 .....	71
5. Pola ritme gitar dan gitar bass: pola ritme 2 .....	71
6. Pola ritme gitar dan gitar bass: pola ritme 3 .....	71
7. Pola ritme gitar dan gitar bass: pola ritme 4 .....	71
8. Pola ritme drum: pola ritme 1 .....	72
9. Pola ritme drum: pola ritme 2 .....	72
10. Pola ritme drum: pola ritme 3 .....	72
11. Pola ritme drum: pola ritme 4 .....	72
12. Pola ritme drum: pola ritme 5 .....	73
13. Formula melodi: motif melodi 1 .....	85
14. Pengembangan motif melodi 1 .....	85
15. Frase (motif melodi 1 dan pengembangan).....	85
16. Kalimat (gabungan frase).....	85
17. Formula melodi: motif melodi 2 .....	86
18. Pengembangan motif melodi 2.....	86
19. Frase 1 (motif melodi 2 dan pengembangan).....	86
20. Formula melodi: motif melodi 3 .....	86
21. Pengembangan motif melodi 3 .....	86
22. Frase 2 (motif melodi 3 dan pengembangan).....	87
23. Formula melodi: motif melodi 4 .....	87
24. Pengembangan motif melodi 4 .....	87
25. Frase 3 (motif melodi 4 dan pengembangan).....	87
26. Formula melodi: motif melodi 5 .....	88
27. Pengembangan motif melodi 5 .....	88
28. Frase 4 (motif melodi 5 dan pengembangan).....	88

29. Kalimat (gabungan frase 1, 2, 3, dan 4) .....	88
30. Kontur melodi vokal .....	90
31. Kontur melodi gitar 1: kontur melodi 1 .....	90
32. Kontur melodi gitar 1: kontur melodi 2 .....	90
33. Kontur melodi gitar 1: kontur melodi 3 .....	91



## DAFTAR TANDA

Tanda notasi balok untuk instrumen drum:



Keterangan:

1. Tanda untuk notasi *hi-hat* terbuka (*open hi-hat*)
2. Tanda untuk notasi *crash cymbal*
3. Tanda untuk notasi *ride cymbal*
4. Tanda untuk notasi *snare drum*
5. Tanda untuk notasi *high-tom*
6. Tanda untuk notasi *middle-tom*
7. Tanda untuk notasi *floor-tom*
8. Tanda untuk notasi *bass drum*

Tanda notasi *kepatihan* untuk instrumen gender dan rebab:

⌒ = tanda untuk notasi *gong siyem*

○ = tanda untuk notasi *gong ageng*

[ : ] = tanda repetisi (pengulangan)

|| = tanda potongan *lagon*



## INTISARI

Aliran musik *Black Metal* yang lahir di Eropa pada awal 1980-an telah mengalami perjalanannya yang panjang ke seluruh dunia, hingga salah satunya di Indonesia yang muncul pada pertengahan 1990-an. Banyak *band* beraliran musik *Black Metal* dalam komunitas-komunitas *Metal Underground* di Jawa berusaha menunjukkan kejawaannya. Hal ini digagas oleh *band* Makam (Surakarta), yang kemudian dipertegas oleh *band* Santet (Purwokerto) yang menyatakan dirinya beraliran musik *Javanese Black Metal*. Aliran musik *Javanese Black Metal* merupakan *Black Metal* dengan nuansa Jawa.

Penelitian dengan metode kualitatif dan pendekatan etnomusikologis ini bertujuan untuk mengetahui kejawaan aliran musik *Javanese Black Metal* dalam aspek musikal dan non-musikal, yang memfokuskan pada *band* Bathang Mayit asal Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kejawaan *band* Bathang Mayit tampak dalam beberapa unsur yang meliputi bahasa, kesenian, sistem religi, dan sistem teknologi dan peralatan. Meskipun pencampuran budaya Jawa ke dalam musik *Black Metal* secara eksplisit terlihat sebagai pelestarian budaya, namun sesungguhnya akan melahirkan budaya Jawa yang baru. Kekurang pahaman makna simbol yang mereka gunakan salah satunya terlihat pada pemakaian surjan sebagai kostum. Penggunaan sesajen yang terkesan mistis dan horor merupakan bagian dari keperluan publisitas yang hanya sekedar *gimmick*. Upaya pengidentitasan kejawaan ini untuk mencari ciri khas di antara *band Black Metal* di seluruh dunia.

Kata kunci: *Black Metal*, budaya Jawa, *Javanese Black Metal*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menyeramkan, mengerikan, dan menakutkan merupakan kesan pertama kali yang ditangkap ketika melihat pertunjukan musik *Black Metal*. Awal menyaksikan pertunjukan ini akan terbayang bahwa musik ini adalah musik cadas “hitam” dan “gelap” yang berbau dengan hal-hal mistis, ritual, horor, setan, kematian, alam kubur, pagan, dan anti-Kristus. *Black Metal* terkesan menawarkan suguhan musik yang tidak lazim. Mungkin hal ini yang menyebabkan pertunjukan musik tersebut sulit dijumpai di televisi dibandingkan dengan musik populer lainnya. Pertunjukan musik *Black Metal* hanya bisa dijumpai di pergelaran-pergelaran musik *Rock* atau *Metal* baik skala internasional, nasional, maupun lokal.

Menyemburkan darah, menyembelih kelinci, menggotong tengkorak binatang ke atas panggung, merupakan beberapa hal yang tidak asing dijumpai dalam pertunjukan musik *Black Metal*. Dandanannya dan cara berpenampilan *band-band* beraliran musik ini menggunakan jubah panjang lengkap dengan kerudung kepala atau pakaian serba hitam dengan asesoris seperti *spike*, cincin, kalung, gelang, dan lain-lain. Simbol seperti pentagram terbalik, angka ‘666’, salib terbalik, dan tengkorak kambing umum dipergunakan dalam atribut, asesoris, gambar kaus, sampul album, *merchandise*, dan pernak-pernik lainnya. Selain itu untuk menciptakan kesan mayat mereka menggunakan riasan wajah yang sering

disebut sebagai *corpsepaint*. Kesemuanya itu semakin menguatkan kesan horor dalam aliran musik ini.

Hal-hal seperti di atas merupakan gambaran singkat mengenai *Black Metal* yang umum di seluruh dunia, namun demikian terdapat perbedaan dengan fenomena *Black Metal* dalam komunitas-komunitas *Metal Underground* di Jawa. Para pelaku *Black Metal* di Jawa memadukan budaya Jawa dalam aksi panggung, atribut, dan juga karya musiknya. Hal demikian sangat mungkin agar tampak *njawani* dalam rangka mendapat pengakuan sebagai “orang Jawa yang nge-*Black Metal*”. Pembakaran dupa atau kemenyan, menyebarkan bunga tabur, membawa keranda mayat, membawa payung jenazah, merupakan beberapa aksi panggung aliran musik *Black Metal* yang hanya bisa dijumpai di Jawa. Ada kesan “menggelitik” di balik tampilannya yang seram. Vokalis *band* Mayonggo Seto (Yogyakarta) dan Tahlilan (Tangerang) misalnya, lewat kostumnya menghadirkan bentuk *lelembut* berupa *pocongan*.



Gambar 1. Kostum *pocongan* vokalis *band* Mayonggo Seto  
(Foto Basirun alias Balunk vokalis Mayonggo Seto)

Berkenaan dengan aspek musikal, banyak *band Black Metal* yang ada di Jawa berusaha memasukkan unsur tangga nada pentatonis menyerupai pelog dan slendro ke dalam komposisi musiknya. Sebagian besar para pelaku memasukkan syair bahasa Jawa, bahkan tidak sedikit yang menggunakan teknik vokal Jawa (semacam *nembang*). Tidak hanya itu, pemakaian mantra-mantra kejawen sebagai bagian dari syair lagu pun juga sering ditemukan di dalam karya-karya mereka.

Penggunaan nama-nama *band* pun terkesan “menyeramkan” dan “mengerikan”, berhubungan dengan hal-hal mistik dan gaib di Jawa. Di antara nama-nama *band Black Metal kejawa-jawaan* yang tumbuh dalam komunitas musik *Metal Underground* yang tersebar di sepanjang Pulau Jawa ini antara lain Makam (Surakarta), Santet (Purwokerto), Patigeni (Jakarta Utara), Kembang Mayat (Madiun), Mayonggo Seto (Yogyakarta), Parewangan (Surabaya), Jolo Sukmo (Tulungagung), dan Mbahurekso (Karanganyar). Komunitas musik *Metal Underground* menyebut aliran musik ini sebagai *Javanese Black Metal*, namun demikian beberapa *band* tidak mengakui dan tidak menerima penamaan aliran musik *Black Metal* yang dipadukan dengan budaya Jawa ini sebagai *Javanese Black Metal*.

Dari sekian *band* beraliran musik *Javanese Black Metal* di Jawa, salah satunya adalah *band* Bathang Mayit asal Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Bathang Mayit mempunyai keunikan tersendiri dari *band-band* beraliran *Javanese Black Metal* lainnya. Dalam segi penampilan, Bathang Mayit mengenakan kostum busana tradisional Jawa berupa baju surjan lurik dan kadang dengan penambahan kelengkapan seperti blangkon atau iket/udeng, kain batik,

dan selop. Penggunaan surjan lurik pada setiap pementasan menjadi salah satu ciri khas sekaligus daya tarik yang menonjol dari *band* tersebut. Tidak ketinggalan seperti *band-band* beraliran musik *Javanese Black Metal* lainnya, Bathang Mayit juga menaruh sajen di atas panggung. Contoh keunikan dalam bentuk musikal, dapat didengar pada salah satu lagunya yang berjudul *Kasembahan kagem Gusti Ratu*. Lagu ini diawali dengan permainan instrumental rebab dan gender. *Band* yang terdiri dari Fadly Aditya Benhard/Gambaz (vokal) dan Sena Sigit (gitar elektrik) ini dengan tegas menyebut aliran musik mereka sebagai *Javanese Black Metal*.<sup>1</sup>

Fenomena pencampuran budaya Jawa ke dalam *Black Metal* pada aliran musik *Javanese Black Metal* ini sangat menarik untuk diteliti. Salah satunya secara musikal adanya penggunaan tangga nada pentatonis (menyerupai pelog dan slendro) ke dalam musik *Black Metal* yang bertangga nada diatonis. Fenomena aliran musik ini bukanlah hal yang sederhana karena keduanya memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Selain itu dari perpaduan tersebut juga dihasilkan nuansa musikal yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, pembatasan satu obyek material mengarah pada *band* Bathang Mayit sebagai studi kasus. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai aliran musik *Black Metal*. Dari data yang dikumpulkan berupa buku, tesis maupun skripsi, sejauh ini belum pernah ada yang fokus membahas tentang aliran musik *Javanese Black Metal*.

---

<sup>1</sup>Pernyataan ini dapat dikunjungi melalui *facebook fans page* (halaman penyuka *facebook*) dari *band* Bathang Mayit dengan alamat: [https://www.facebook.com/pages/Bathang-Mayit-Javanese-Black-metal/177284209372?sk=timeline&ref=page\\_internal](https://www.facebook.com/pages/Bathang-Mayit-Javanese-Black-metal/177284209372?sk=timeline&ref=page_internal). Akses tanggal 29 Agustus 2014.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah: bagaimana kejawaan Bathang Mayit sebagai *band* beraliran musik *Javanese Black Metal* dalam aspek musikal dan non-musikal.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Secara langsung penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejawaan Bathang Mayit sebagai *band* pengusung aliran musik *Javanese Black Metal* dalam aspek musikal dan non-musikal. Dengan demikian akan terwakili untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana aliran musik *Javanese Black Metal* itu. Secara tidak langsung penelitian ini juga akan memberikan sedikit-banyak informasi mengenai aliran musik *Javanese Black Metal*.

### **2. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah kepada para akademisi (khususnya para etnomusikolog) untuk melihat dengan tanpa sebelah mata sebuah aliran musik *Javanese Black Metal* yang merupakan perkembangan dari aliran musik *Black Metal* yang dianggap sebagai musik pemberontakan dan musik yang tidak lazim, bahwa musik ini juga layak menjadi bahan kajian ilmiah. Diharapkan pula sebagai bahan informasi secara umum untuk masyarakat luas dan secara khusus untuk penggemar dan penikmat musik cadas atau musik *Metal* ekstrem. Harapan besar penelitian ini juga ditujukan kepada

para pelaku *Black Metal* pada umumnya dan pelaku *Javanese Black Metal* pada khususnya sebagai sumber yang mampu menstimulus karya-karya mereka selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini akan menggunakan tesis dan skripsi sebagai pendukung sumber tertulis atau acuan ilmiah. Tesis dan skripsi yang diperoleh adalah penelitian mengenai *Black Metal*, namun dengan rumusan masalah dan pembahasan yang sangat berbeda. Di samping belum adanya literatur buku mengenai *Black Metal* di Indonesia, maka data yang terdapat dalam tesis dan skripsi ini juga bisa berfungsi sebagai referensi dan acuan. Sumber-sumber tersebut sebagai berikut:

Albertus Rusputranto Ponco Anggoro, “Retorika Visual pada Praktik Representasi Hantu sebagai Simbol Identitas Komunitas Musik *Underground* di Kota Surakarta”, (Tesis Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2013). Tesis ini membahas bagaimana *band* Makam dan Badoso sebagai komunitas musik *Black Metal* di kota Surakarta yang merepresentasikan hantu dan simbol identitas komunitas musik *Black Metal* sebagai simbol visual dan simbol estetika identitas mereka. Walaupun obyeknya hampir sama, namun terdapat perbedaan pembahasan dengan penelitian ini. Dalam tesis ini membahas mengenai representasi hantu dalam *Black Metal* oleh Makam dan Badoso, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kejawaan Bathang Mayit sebagai *band Javanese Black Metal*. Maka dari itu, tesis ini

berfungsi sebagai batasan masalah, sekaligus sebagai sumber acuan yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya tentang aliran musik *Black Metal*.

Widardiyanto Kurnia Fachruddin, “Drama Pencitraan *Black Metal* dalam Konser, Produk Visual dan Jejaring Sosial (Studi Kasus pada Kelompok Musik Bandoso”, (Skripsi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014). Skripsi ini merupakan suatu kajian untuk mengetahui drama pencitraan yang dilakukan oleh *band* Bandoso yang menggunakan citra *Black Metal* bernuansa horor, kejam, dan mengerikan untuk dipresentasikan di panggung konser musik, produk visual, dan jejaring sosial. Temuan dalam skripsi yang diperoleh melalui pendekatan teori dramaturgi ini, menunjukkan bahwa kehidupan musik *Black Metal* Bandoso baik di depan panggung (*front stage*) dan belakang panggung (*back stage*) layaknya sebuah panggung sandiwara untuk kepentingan industri semata. Pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah skripsi ini sangat berbeda dengan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam skripsi ini tidak membicarakan aliran musik *Javanese Black Metal*, sehingga skripsi ini juga berfungsi sebagai batasan masalah, sekaligus sebagai sumber acuan mengenai aliran musik *Black Metal*.

Endarwati Kristiyani, “Makna Ritual dalam Aliran Musik Band Siramandalem Legion (Studi Komunitas Blackmetal di Kabupaten Boyolali)”, (Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana, 2013). Dalam skripsi ini membahas mengenai keunikan yang dimiliki oleh *band* Siramandalem Legion asal Kabupaten Boyolali

Jawa Tengah yang beraliran musik *Black Metal* menggunakan ritual dalam aksi panggung mereka. Skripsi yang menggunakan metode diskriptif-eksploratif ini menggambarkan dan menjelaskan ritual yang dilakukan oleh *band* yang berasal dari komunitas *underground* yang bernama Pengging Total Hitam (PTH), dari ritual sebelum mereka tampil di atas panggung, di atas panggung, hingga selesai tampil dari atas panggung. Ritual yang mereka lakukan untuk menjaga kebudayaan lokal yang dikombinasikan dengan aliran musik *Black Metal*. Dalam skripsi ini hanya membahas mengenai kajian ritual salah satu *band* beraliran musik *Black Metal* saja. Tentu sangat berbeda dengan pembahasan dalam penelitian ini, yang membahas aliran musik *Javanese Black Metal* dalam aspek musikal dan non-musikal. Kurang lebih sama seperti skripsi sebelumnya, maka skripsi ini sangat membantu sebagai referensi maupun sumber acuan.

Bagus Tri Wahyu Utomo, “Etnografi Black Metal Jawa (Studi Kasus Kelompok Musik Makam Surakarta)”, (Skripsi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014). Skripsi ini memfokuskan permasalahan kehidupan, ideologi, dan karya musik *band* Makam di Surakarta sebagai penganut aliran musik *Paganisme Black Metal* berdasarkan ideologinya berupa *Kedjawen Pagan Front*. Elemen musik tradisi Jawa yang berpadu dengan musik *Black Metal* digunakan untuk mengungkapkan karya-karya musiknya. Atas pendekatan tersebut pada akhirnya karya musik Makam bercampur dengan sikap hegemoni dan interkulturasi untuk membuat citra baru mengenai *Black Metal* Jawa. Skripsi ini tidak ditemukan penamaan istilah aliran musik *Javanese Black Metal*, namun skripsi ini dibutuhkan sebagai acuan

mengenai fenomena pencampuran budaya Jawa ke dalam *Black Metal*, dimana Makam merupakan salah satu *band* yang berpengaruh melahirkan aliran musik *Javanese Black Metal*.

### E. Landasan Teori

Untuk melihat kejawaan dari Bathang Mayit sebagai *band* beraliran musik *Javanese Black Metal*, maka perlu diketahui unsur-unsur budaya Jawa dalam aspek musikal dan non-musikal. Untuk itu diperlukan kerangka teori untuk membedahnya. Menurut Koentjaraningrat yang dalam bukunya berjudul *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* disebutkan tujuh unsur universal kebudayaan. Namun sebelum mengetahui apa saja tujuh unsur universal kebudayaan yang dimaksud, perlu diketahui bahwa budaya manusia mempunyai paling sedikit tiga wujud:

1. Sebagai suatu kompleks dan ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya,
2. Sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat,
3. Sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>2</sup>

Dari ketiga wujud kebudayaan tersebut jelas bahwa wujud pertama dan wujud kedua merupakan buah dari akal dan budi manusia, sedangkan wujud yang ketiga adalah buah dan karya manusia. Begitu halnya dengan *band* Bathang Mayit yang mewujudkan ide-idenya menjadi karya lagu dan performa di atas panggung.

---

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Yogyakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 5-8.



Selanjutnya Koentjaraningrat menganalisa bahwa isi sebenarnya dari budaya manusia yang terdiri dari tujuh unsur, disebutnya sebagai unsur-unsur universal dari kebudayaan. Unsur-unsur universal tersebut merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia, yaitu: (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan.<sup>3</sup>

Setelah mengetahui kejawaan melalui unsur-unsur budaya Jawa dari *band* Bathang Mayit, diperlukan pula kerangka teori untuk membahas aspek musikal dari salah satu lagu *band* Bathang Mayit yang berjudul *Kasembahan kagem Gusti Ratu*. Dalam penelitian ini, kerangka teori yang digunakan untuk menganalisa lagu tersebut, mengacu pada buku *Music Cultures of the Pacific, the Near East, and Asia*. Dasar analisis musik William P. Malm ini mencakup aspek waktu dan aspek melodi. Aspek waktu meliputi: (1) tempo, (2) pola ritme, (3) meter lagu atau sukat, sedangkan aspek melodi mencakup *weighted scale* yang meliputi: (1) nada dasar (*pitch center*), (2) tangga nada atau skala (*the scale*), (3) wilayah nada atau register (*range*), (4) jumlah nada yang digunakan (*frequency of notes*), (5) jumlah interval (*prevalent intervals*), (6) pola kadens (*cadence patterns*), (7) formula melodi (*melodic formulas*), dan (8) kontur (*contour*).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Koentjaraningrat, 1-4.

<sup>4</sup>William P. Malm. *Music Cultures of the Pacific, the Near East, and Asia* (New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1977), 3-4.

## F. Metodologi Penelitian

Penelitian dengan judul “Aliran Musik *Javanese Black Metal* (Studi Kasus *Band* Bathang Mayit Borobudur Magelang)” ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Noorman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln dalam buku *Hanbook of Qualitative Research* adalah:

...penelitian yang menggunakan banyak metode, pendekatan interpretif dan naturalistik, mengamati obyeknya dalam latar alamiah, berusaha untuk memaknai atau menginterpretasikan fenomena dari sudut pandang masyarakatnya, melibatkan penggunaan berbagai mater empiris yang diperoleh dari: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, cerita kehidupan, *interview*, observasi, sejarah, interaksional, dan teks-teks visual, yang dapat menggambarkan momen dan makna yang rutin dan problematik dalam kehidupan individu.<sup>5</sup>

### 1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Bruno Nettl mengatakan bahwa fokus seorang etnomusikolog adalah musik sebagai bagian dari kebudayaan dan struktur musik. Tentunya cara terbaik untuk memahami musik ialah mengetahui konteks budayanya karena musik memiliki kaitan erat dengan aspek-aspek lain dalam suatu kebudayaan.<sup>6</sup> Secara substansial dalam pendekatan etnomusikologis bahwa tidak hanya faktor musik itu sendiri yang dijadikan obyek material penelitian, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang memiliki relevansi dengan musik tersebut. Dalam penelitian ini selain bertujuan mengetahui bagaimana aspek musikal dari *band* Bathang Mayit yang beraliran musik *Javanese Black Metal*, maka akan membahas

<sup>5</sup>Noorman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln (ed), *Hanbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2.

<sup>6</sup>Bruno Nettl. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P.D. Putra. (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 262-263.

pula bagaimana kejawaan melalui unsur-unsur budaya Jawa dalam aliran musik *Black Metal*, yang kemudian disebut sebagai aliran musik *Javanese Black Metal*. Penelitian ini secara tidak langsung akan membahas pula aspek budaya Jawa sebagai pembentuk aliran musik *Javanese Black Metal*.

## 2. Penentuan Obyek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai kejawaan aliran musik *Javanese Black Metal* dalam aspek musikal dan non-musikal melalui studi kasus *band* Bathang Mayit asal Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Bathang Mayit dipilih sebagai salah satu *band* yang mempunyai keunikan tersendiri dalam segi penampilan, kualitas audio yang bersih dan jernih dari lagu-lagunya, dan kualitas dalam komposisi musiknya, yang mampu mewakili dari sekian banyak *band* yang ada.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data atau informasi dari sumber tertulis dengan mencatat segala hal yang berkaitan dan relevan dengan obyek penelitian. Cara ini dilakukan dengan mencari sumber tertulis seperti buku, tesis, skripsi, artikel, maupun data dari internet (*blog*, media sosial, dan *website*) baik yang sudah dipublikasikan maupun yang tidak atau belum dipublikasikan, baik yang berupa hasil penelitian maupun yang bukan hasil penelitian, guna

memperkuat data dalam penelitian ini, karena masih minimnya data mengenai musik *Javanese Black Metal* maupun *Black Metal* di Indonesia.

b. Observasi

Teknik observasi diperlukan untuk mengamati obyek terhadap *band* Bathang Mayit. Pengamatan yang dilakukan melalui hasil dokumentasi foto, rekaman lagu, dan rekaman video yang diunggah di beberapa media sosial dan situs internet. Pengamatan dilakukan dari bulan Juli hingga November 2014. Selain itu, telah dilakukan jauh sebelumnya berupa observasi dari pertengahan tahun 2013 untuk mengamati dan mengikuti secara langsung mengenai aliran musik *Javanese Black Metal* dalam komunitas-komunitas musik *Metal Underground* di Jawa (Jawa Tengah, Surakarta, dan Yogyakarta).

c. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap informan utama yaitu personil dan manajer dari *band* Bathang Mayit. Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik partisipan. Teknik ini diharapkan untuk mendapatkan keaslian data yang didapatkan dari informan. Wawancara dilakukan melalui dua tahap, yang pertama yaitu tahap wawancara bersama personil dan manajer *band* Bathang Mayit pada tanggal 26 November 2014 di Puri Menoreh Hotel & Restaurant, Jalan Raya Borobudur KM 5,5 Ngrajek Mungkid Magelang, dan tahap yang kedua yaitu wawancara dengan masing-masing personil secara mendalam. Bersama Fadly Aditya Benhard (alias Gambaz) pada tanggal 10 Desember 2014 di Puri Menoreh Hotel & Restaurant, Jalan Raya Borobudur KM 5,5 Ngrajek Mungkid Magelang, sedangkan bersama Sena Sigit pada tanggal 11

Desember 2014 di rumahnya, Senden Bumiharjo Borobudur Magelang. Alat untuk merekam audio pada saat wawancara langsung menggunakan alat digital perekam audio dengan merek dan tipe Olympus VN-8500 PC. Selain itu dilakukan pula wawancara secara tidak langsung, yaitu berupa obrolan (*chatting*) melalui *facebook* bersama Gambaz pada tanggal 25 Desember 2014 dan bersama Sena pada tanggal 15 Juni 2015.

d. Pentranskripan

Semua hasil wawancara dengan nara sumber berupa rekaman audio, kemudian ditranskrip ke bentuk tulisan di atas kertas. Hal ini untuk memudahkan pengumpulan data. Pentranskripan juga dilakukan pada salah satu lagu *band* Bathang Mayit yang berjudul *Kasembahan kagem Gusti Ratu* dalam bentuk notasi balok yang nantinya akan dianalisa.

e. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang nantinya akan dianalisa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berkesempatan mendokumentasikan dalam bentuk visual (foto), dokumentasi lainnya berupa audio (rekaman lagu) dan audio visual (rekaman video konser), bahkan juga dokumentasi visual (foto konser dan poster) dikumpulkan melalui dokumentasi yang sudah ada dari koleksi pribadi *band* Bathang Mayit maupun yang telah diunggah oleh Bathang Mayit dan pengunggah lain melalui internet (*blog*, media sosial, dan *website*). Kamera foto yang digunakan untuk mendokumentasikan menggunakan kamera dengan merek dan tipe Canon 60D dan Casio Exilim EX-ZS5.

#### 4. Analisis Data

Data dari penelitian yang terkumpul nantinya akan dipilah dan diolah sedemikian rupa, kemudian data digolongkan sebagai data primer, data skunder, dan data pendukung yang diperlukan. Selanjutnya data tersebut diatur, diurutkan, dan diuraikan untuk dianalisa guna mengungkap kasus dalam penelitian ini.

#### 5. Kerangka Penulisan

Penelitian ini akan disusun sesuai dengan kerangka penulisan standar karya ilmiah. Kerangka penulisannya sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metodologi penelitian.

Bab II berisi mengenai sekilas aliran musik *Black Metal*, sekilas kemunculan *Black Metal* di Indonesia dan *Javanese Black Metal* di Jawa, dan mengenai *band* Bathang Mayit.

Bab III berupa analisis kejawaan Bathang Mayit sebagai *band* beraliran musik *Javanese Black Metal* dalam aspek musikal dan non-musikal.

Bab IV berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.